

## **Pengaruh Film Merah Putih (2009) Terhadap Perkembangan Nasionalisme Mahasiswa KPI Angkatan 2019 IAIN Parepare**

### ***The Influence Of The Red And White Film (2009) On The Development Of KPI Students' Nationalism For The Class Of 2019 IAIN Parepare***

Oleh:

Miftaahul Chaer, Sapriadi, Nurmaya Aulia, Nurhakki

*Institut Agama Islam Negeri Parepare, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Institut Agama Islam Negeri Parepare,*

[miftaahulchaer@iainpare.ac.id](mailto:miftaahulchaer@iainpare.ac.id), [Sapriadi@iainpare.ac.id](mailto:Sapriadi@iainpare.ac.id), [mayaaulia2409@gmail.com](mailto:mayaaulia2409@gmail.com), [nurhaki@iainpare.ac.id](mailto:nurhaki@iainpare.ac.id)

#### **Abstract**

*Students are someone who will be the successor of the Indonesian nation in the future with a high spirit of nationalism, so the researchers took the film Merah Putih (2009) as a reference for the spirit of nationalism to be studied. the film Merah Putih (2009) is the first film in the independent trilogy, which tells about the independence of Indonesia when the Dutch military aggression I took place in the heart of the government of the Republic of Indonesia in Central Java which occurred in 1947. The purpose of this study was to determine student attitudes and also to find out how much love for the homeland and nation of the 2019 IAIN Parepare KPI students before and after watching the film Merah Putih (2009). This research is quantitative research using a quasi-experimental approach, this research uses the theory of Ernest Renan and Otto Bauer. The results of this study indicate that there is an increase in the respondent's attitude of nationalism after watching the film Merah Putih (2009). So it can be concluded that the film media, especially the film Merah Putih (2009) can be one of the things that have an influence on the attitude or behavior of the audience.*

**Keywords:** *nationalism, film, development*

#### **Abstrak**

Mahasiswa merupakan seorang yang akan menjadi penerus bangsa Indonesia kedepannya dengan jiwa nasionalisme yang tinggi, sehingga peneliti mengambil film Merah Putih (2009) sebagai rujukan dari jiwa nasionalisme yang akan diteliti. film Merah Putih (2009) adalah film pertama dari trilogi merdeka, yang menceritakan tentang kemerdekaan Indonesia saat terjadinya peristiwa agresi militer belanda I ke jantung pemerintahan republik Indonesia di Jawa Tengah yang terjadi pada tahun 1947. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap mahasiswa dan juga mengetahui seberapa besar rasa cinta tanah air dan bangsa mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare sebelum dan sesudah menonton film Merah Putih (2009). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen, penelitian ini menggunakan teori dari Ernest Renan dan Otto Bauer. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan terhadap sikap nasionalisme responden setelah menyaksikan film Merah Putih (2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media film khususnya pada film Merah Putih (2009) dapat menjadi salah satu hal yang memiliki pengaruh terhadap sikap atau perilaku penonton.

**Kata Kunci :** nasionalisme, film, perkembangan

## **PENDAHULUAN**

Dalam sebuah film adakalanya memiliki pengaruh sendiri untuk yang penontonnya, antara lain pesan yang terdapat di dalam adegan-adegan film hendak membekas dalam jiwa pemirsa, indikasi ini bagi ilmu jiwa sosial dikatakan sebagai identifikasi psikologis. Pengaruh terbanyak yang ditimbulkan film ialah imitasi ataupun peniruan.

Suatu film sendiri dapat meningkatkan rasa nasionalisme untuk para penontonnya dengan melihat siaran yang dapat membuat semangat dan mencintai tanah air serta meningkatkan rasa kebanggaan terhadap keaneka ragaman budaya yang terdapat di indonesia, semacam film merah putih.

Cerita film ini diambil bersumber pada sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1947 dikala terbentuknya kejadian agresi militer Belanda I ke jantung pemerintahan Republik Indonesia di Jawa Tengah. Perihal yang melatarbelakangi pembuatan film Merah Putih tersebut, bagi Hasyim sebab kecenderungan generasi muda yang banyak melupakan tentang proses serta makna perjuangan para pahlawan di tanah air. Seperti yang terjadi pada mahasiswa KPI angkatan 19 IAIN Parepare.

Dari film Merah Putih (2009) sutradara mau mengajak pemirsa untuk mengingat kembali bagaimana perjuangan dan nilai-nilai luhur yang sempat diberikan oleh para pejuang kemerdekaan. Film Merah Putih merupakan cerita tentang persatuan yang sudah membuat kita sukses memenangkan kemerdekaan, serta berupaya menelusuri kembali jejak kejadian, romantis, jenaka, dan petualangan para pejuang yang berasal dari kelas, etnis, dan agama yang berbeda akan tetapi tetap bersatu untuk kemerdekaan Indonesia.

Maka dari itu film ini sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian karena film Merah Putih mempunyai pesan untuk meningkatkan semangat nasionalisme, pesan-pesan yang disampaikan secara ringan yang menginterpretasi para penontonnya. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode analisis quasi eksperimen kuantitatif. Analisis ini digunakan tidak hanya sesuai dengan objek penelitian, namun juga berfokus pada frekuensi pesan nasionalisme yang disampaikan dalam film Merah Putih. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mengkaji sebuah judul penelitian “pengaruh film Merah Putih (2009) terhadap perkembangan nasionalisme mahasiswa KPI angkatan 19 IAIN Parepare”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana sikap mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare sebelum dan sesudah menonton film Merah Putih (2009)?, seberapa besar rasa cinta tanah air dan bangsa mahasiswa KPI angkatan 2019 sebelum dan sesudah menonton film Merah Putih (2009)?, Dengan latar belakang masalah tersebut sehingga tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare sebelum dan sesudah menonton film Merah Putih (2009)? untuk mengetahui seberapa besar rasa cinta tanah air dan bangsa mahasiswa KPI angkatan 2019 Sebelum dan sesudah menonton film Merah Putih (2009)?.

## TINJAUAN TEORITIS

Teori Nasionalisme. Konsep “nation” itu sendiri diadopsi para founding fathers kita dari teori Ernest Renan dan Otto Bauer dimana Ernest Renan menyatakan bahwa suatu bangsa adalah suatu solidaritas besar yang tidak memerlukan suatu bahasa, satu agama, atau satu turunan yang menjadi pengikat, karena yang paling penting adalah jiwa dan kehendaknya untuk bersatu. Otto Bauer menyatakan bahwa bangsa adalah suatu persamaan, suatu persatuan watak dan karakter yang tumbuh dan lahir karena pengalaman. Bung Karno kemudian menambahkan bahwa suatu bangsa adalah segerombolan manusia yang keras dan mempunyai kehendak untuk hidup bersama tetapi berdiam di atas suatu wilayah, sehingga bangsa itu tidak dapat dipisahkan dengan Tanah Air, Tumpah Darahnya. Terkait dengan opsi suara dari Renan, Bung Karno berkata " syarat dari bangsa yaitu ' kehendak untuk bersatu'. Renan menerjemahkannya menjadi le desir d’etre ensemble.

Dalam kata kebangsaan ada kata dasar yaitu Bangsa, bangsa ini merupakan rasa yang memiliki kehendak untuk bersatu, seperti yang disampaikan oleh Bung Hatta yang secara singkat dan jelas yaitu sebagai kumpulan masyarakat yang memiliki kesadaran sebagai suatu perbedaan yang menjadi tersusun satu, karena meyakini nasib dan juga tujuan. Sedangkan Bung Karno (BPUPKI, 1945) memberikan gagasannya terkait dengan bangsa yaitu himpunan masyarakat yang tinggal bersama sama dalam suatu wilayah. Gagasan terminologi yang disampaikan oleh Hans Kohn, hingga sekarang ini masih digunakan, yaitu : “nationalism is a state of mind in which the supreme loyalty of individual is felt to be due the nation state”. Dalam artian nasionalisme adalah suatu pandangan bahwa kesetiaan tertinggi seseorang mestinya diberikan kepada negara kebangsaan. Namun dalam konsep politik, terminologi nasionalisme menjadi sebuah ideologi yang menyangkut prinsip kesatuan, keadilan, kebebasan, serta kepribadian dalam usaha mewujudkan tujuan politik, yaitu pembentukan serta pelestarian negara nasional.

Dengan demikian pembahasan masalah perkembangan nasionalisme melalui film merah putih (2009) dengan asumsi terjadinya perkembangan rasa nasionalisme mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 institut agama islam negeri parepare yang mengacu pada penelitian sebelumnya.

#### 1. Film

Bagi Arsyad (2003:45) film adalah sebuah kumpulan dari banyaknya gambar yang disatukan dalam frame, lalu beberapa frame nya dipancarkan melalui lensa proyektor, sehingga membuat gambar pada layar tersebut terlihat nyata. Pergerakan dalam film sangat cepat dan bergantian yang bisa menarik perhatian tersendiri, Baskin (2003:4) salah satu wujud dari komunikasi massa yaitu adalah film, karena sudah mengandung unsur teknologi dan unsur unsur kesenian.

Perbedaan yang tampak jelas dari film dengan seni sastra maupun kesenian lainnya. Seni film identik dengan teknologi, karena dalam pembuatan film tentunya pada masa produksi dibutuhkan bahan atau alat sebagai penunjang agar jadinya sebuah film.

Menurut pendapat dari beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa film termasuk dalam salah satu kategori media komunikasi massa, karena menampilkan kumpulan gambar yang bergerak dan memiliki alur cerita yang dimainkan oleh pemain yang dibuat agar pesan dapat disampaikan kepada penonton. Dampak yang cukup besar karena proses penayangan atau penyajian film terhadap penonton dibandingkan pemutaran video lainnya, karena pada pemutaran film biasanya dilakukan di dalam boskop dan menuntut fokus penonton karena tampilan layar yang lebar dan juga tidak ada gangguan saat menonton film di boskop

#### 2. Nasionalisme

Pengertian nasionalisme ditinjau dari bahasa yaitu kata Nasionalisme berasal dari kata dasar “nasional” dan “isme” artinya hal yang terkait mengenai kebangsaan dan mempunyai makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, mempunyai rasa kebanggaan sebagai bangsa, atau mempertahankan kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurang beruntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara persatuan dan kesatuan.

Buku yang berjudul Soekarno yang dibuat oleh Dr. Badri Yantim, mengutip mengenai pengertian bangsa dari berbagai sisi, sisi sosiologis, antropologis, dan politis. Ketika ditinjau dari sisi sosiologis dan antropologis, bangsa yaitu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup, anggotanya masing masing merasa satu kesatuan ras, agama, bahasa, budaya, adat istiadat, dan sejarah. Sedangkan bangsa jika ditinjau dari sisi politis, yakni dalam satu daerah yang sama ada masyarakat yang tunduk pada kedaulatan negara sebagai suatu kekuasaan tertinggi baik ke dalam maupun ke luar.

Kodiran (Martaniah, 1990) mengatakan bahwa keinginan untuk berprestasi, berespektasi, bertanggung jawab, kemandirian, kehormatan, dan rasionalitas, serta keseimbangan yaitu bagian bagian utama dalam berbangsa dan bernegara masyarakat.

Seorang intelektual Indonesia dalam hal ini Soekarno aktif bergelut di dunia politik sejak masih muda, dan memiliki konsep sendiri mengenai nasionalisme. Hari yang sangat bersejarah untuk bangsa Indonesia pada tanggal 1 Juni 1945, Soekarno memberikan pandangannya mengenai nasionalisme yang terdiri dari rasa ingin bersatu, nasib, persatuan perangai, serta persatuan antara orang dan tempat.

Jadi nasionalisme dapat diartikan:

1. Dalam arti sempit kata Nasionalisme ini bisa didefinisikan sebagai sebuah perilaku yang bangga terhadap bangsanya sendiri, sekaligus bisa bertoleransi dengan bangsa lain sebagaimana mestinya, keadaan seperti ini sering disebut chauvinisme.

2. Sedangkan artian luas atau secara umum dari kata nasionalisme adalah berupa perspektif tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian kali ini. Maka dari itu tidak masalah jika tidak terlalu mengacuh pada kedalaman data atau analisis, yang lebih penting yaitu periset mendahulukan aspek keluasan data sehingga hasil riset dianggap sebagai representasi dari semua

populasi (Sugiyono, 2013). Dalam metode kali ini, peneliti harus bersifat objektif yang artinya bahwa tidak akan ada batasan konsep maupun alat ukur data secara semena-mena.

Dikarenakan peneliti memilih metode penelitian kuantitatif, maka nantinya peneliti akan menyebarkan kuisioner terhadap obyek penelitian, agar dapat memperoleh data yang lebih bersifat objektif dan valid.

Teknik pengumpulan data yaitu proses yang dilakukan dan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya. Untuk penelitian kali ini, peneliti membagi ke dalam dua bagian yakni data primer dan data sekunder.

Dalam hal ini, data primer didapatkan dari kuisioner atau angket. Kuisioner merupakan deretan beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuisioner yang dibagikan sifatnya tertutup, maksudnya yaitu tugas dari responden nantinya untuk memilih satu atau lebih kemungkinan dari jawaban yang telah disediakan. Jadi, mengenai proses atau langkah langkah dalam menjawab, telah dijabarkan dan kemungkinan jawabannya juga sudah ditetapkan. Data sekunder kali ini didapatkan melalui buku, literatur, dan sumber lainnya, seperti internet, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi menurut Sugiyono (2010) bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipeleajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Parepare. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2010). Dalam penelitian ini sample yang diambil adalah Mahasiswa Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam angkatan 2019 IAIN Parepare.

Pendekatan penelitian quasi eksperiment terbagi atas 2 kelas penelitian yaitu kelas treatment dan kelas kontrol. Populasi pada penelitian ini dari Mahasiswa Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam angkatan 2019 IAIN Parepare berjumlah 57 mahasiswa aktif dan didapatkan 36 jumlah sampel, kemudian dibagikan kepada 2 kelas dengan pembagian 18 sampel setiap kelas, dengan perhitungan pencarian sampel sebagai berikut :

$$n : \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n : \frac{57}{1 + 57(0,10)^2}$$

$$n : \frac{57}{1,57}$$

$$n : 36$$

Jumlah sampel 36 responden, terbagi atas kelas treatment 18 responden dan kelas control 18 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### 1. Kelompok Kontrol Pretest

**Tabel 5.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Tertarik Dengan Sejarah Bangsa?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	16	88,88%
Ragu-Ragu	1	5,56%
Tidak	1	5,56%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan 16 responden dengan presentase 88,88% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait, 1 responden memilih Ragu-Ragu dengan presentase 5,56% dan 1 responden memilih Tidak dengan presentase 5,56%.

**Tabel 6.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Seorang Yang Sangat Nasionalisme?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	9	50%
Ragu-Ragu	7	38,89%
Tidak	2	11,11%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan 9 responden dengan presentase 50% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait, 7 responden memilih Ragu-Ragu dengan presentase 38,89% dan 2 responden memilih Tidak dengan presentase 11,11%.

**Tabel 7.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Bangga Terhadap Perjuangan Bangsa Indonesia?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	18	100%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak	0	0%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan 18 atau keseluruhan responden dengan presentase 100% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait.

**Tabel 8.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Menghargai Jasa Para Pahlawan?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	18	100%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak	0	0%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan 18 atau keseluruhan responden dengan presentase 100% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait.

**Tabel 9.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Mencintai Sejarah Bangsa Indonesia?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	14	77,78%
Ragu-Ragu	3	16.66%
Tidak	1	5,56%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan 14 responden dengan presentase 77,78% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait, 3 responden memilih Ragu-Ragu dengan presentase 16.66% dan 1 responden memilih Tidak dengan presentase 5,56%.

**Tabel 10.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Bangga Menjadi Warga Negara Indonesia?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	17	94,44%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak	1	5,56%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 10 diatas menunjukkan 17 responden dengan presentase 94,44% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait, 1 responden memilih Tidak dengan presentase 5,56% dan tidak ada responden yang memilih Ragu-Ragu dengan presentase 0%.

## 2. Kelompok Treatment Pretest

**Tabel 11.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Tertarik Dengan Sejarah Bangsa ?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	13	72,22%
Ragu-Ragu	5	27,78%
Tidak	0	0%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 11 diatas menunjukkan 13 responden dengan presentase 72,22% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait, 5 responden memilih Ragu-Ragu dengan presentase 27,78% dan tidak ada responden yang memilih Tidak dengan presentase 0%.

**Tabel 12.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Seorang Yang Sangat Nasionalisme ?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	6	33,33%
Ragu-Ragu	11	61,11%
Tidak	1	5,56%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 12 diatas menunjukkan 6 responden dengan presentase 33,33% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait, 11 responden memilih Ragu-Ragu dengan presentase 61,11% dan 1 responden memilih Tidak dengan presentase 5,56%.

**Tabel 13.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Bangga Terhadap Perjuangan Bangsa Indonesia?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	16	88,89%
Ragu-Ragu	2	11,11%
Tidak	0	0%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 13 diatas menunjukkan 16 responden dengan presentase 88,89% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait, 2 responden memilih Ragu-Ragu dengan presentase 11,11% dan tidak ada responden yang memilih Tidak dengan presentase 0%.

**Tabel 14.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Menghargai Jasa Para Pahlawan?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	18	100%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak	0	0%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 14 diatas menunjukkan 18 atau keseluruhan responden dengan presentase 100% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait.

**Tabel 15.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Mencintai Sejarah Bangsa Indonesia?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	14	77,78%
Ragu-Ragu	4	22,22%
Tidak	0	0%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 15 diatas menunjukkan 14 responden dengan presentase 77,78% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait, 4 responden memilih Ragu-Ragu dengan presentase 22,22% dan tidak ada responden yang memilih Tidak dengan presentase 0%.

**Tabel 16.** Sebelum Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Bangga Menjadi Warga Negara Indonesia?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	18	100%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak	0	0%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 16 diatas menunjukkan 18 atau keseluruhan responden dengan presentase 100% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait.

### 3. Kelompok Treatment Posttest

**Tabel 17.** Setelah Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Tertarik Dengan Sejarah Bangsa?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	17	94,44%
Ragu-Ragu	1	5,56%
Tidak	0	0%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 17 diatas menunjukkan 17 responden dengan presentase 94,44% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait, 1 responden memilih Ragu-Ragu dengan presentase 5,56% dan tidak ada responden yang memilih Tidak dengan presentase 0%.

**Tabel 18.** Setelah Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Seorang Yang Sangat Nasionalisme?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	8	44,44%
Ragu-Ragu	10	55,56%
Tidak	0	0%

**Sumber :** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 18 diatas menunjukkan 8 responden dengan presentase 44,44% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait, 10 responden memilih Ragu-Ragu dengan presentase 55,56% dan tidak ada responden yang memilih Tidak dengan presentase 0%.

**Tabel 19.** Setelah Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Bangga Terhadap Perjuangan Bangsa Indonesia?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	18	100%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak	0	0%

**Sumber:** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 19 diatas menunjukkan 18 atau keseluruhan responden dengan presentase 100% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait.

**Tabel 20.** Setelah Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Menghargai Jasa Para Pahlawan?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	18	100%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak	0	0%

**Sumber:** Angket Penelitian

Berdasarkan Tabel 20 diatas menunjukkan 18 atau keseluruhan responden dengan presentase 100% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait.

**Tabel 21.** Setelah Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Mencintai Sejarah Bangsa Indonesia?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	18	100%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak	0	0%

**Sumber : Angket Penelitian**

Berdasarkan Tabel 21 diatas menunjukkan 18 atau keseluruhan responden dengan presentase 100% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait.

**Tabel 22.** Setelah Menonton Film Merah Putih (2009), Apakah Anda Bangga Menjadi Warga Negara Indonesia?

Pilihan Jawaban	Satuan	Persentase
Iya	18	100%
Ragu-Ragu	0	0%
Tidak	0	0%

**Sumber: Angket Penelitian**

Berdasarkan Tabel 22 diatas menunjukkan 18 atau keseluruhan responden dengan presentase 100% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait.

**2. Perhitungan Akumulatif**

Terendah:  $6 \times 18 = 108$

Tertinggi:  $18 \times 18 = 324$

Skema 1

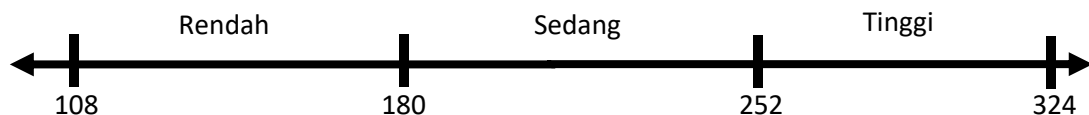


Rendah:  $108 + 72 = 180$

Sedang:  $180 + 72 = 252$

Tinggi:  $252 + 72 = 324$

Skema 2

**Kelompok Kontrol**

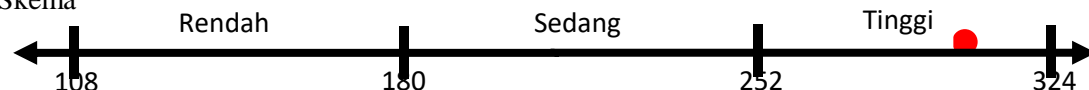
Nilai Pra Test = 301

**Kelompok Treatment**

Nilai Pra Test = 300

Nilai Posttest = 313

Skema



Kelompok kontrol pra test masuk dalam kategori tinggi (berwarna hijau)

Kelompok treatment pra test masuk dalam kategori tinggi (berwarna biru)

Kelompok treatment posttest masuk dalam kategori tinggi (berwarna merah)

Film merah putih (2009) memiliki pengaruh terhadap perkembangan nasionalisme mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN parepare. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan kuantitatif terhadap 2 kelompok tes (Kontrol dan Treatment) dengan terjadinya peningkatan dari pra-test ke post-test.

Kedua kelas berada pada kategori Tinggi baik pre-test ataupun post-test. Meskipun berada dalam kelas tinggi namun tetap ada peningkatan nilai dari sebelum dan setelah diberikan



treatment berupa penayangan film merah putih (2009). Jadi mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN parepare telah memiliki nasionalisme dalam kategori tinggi sebelum diberikan treatment dan meningkat setelah diberikan treatment. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai yang meningkat.

### 3. Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variable X terhadap Variabel Y dengan kata lain adanya pengaruh film Merah Putih (2009) terhadap perkembangan nasionalisme mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare. Seperti yang dikatakan Alex Sobur pada bukunya semiotika komunikasi kekuatan dan kemampuan film dalam mencapai banyak segmen sosial, sehingga menjadikan para ahli film dalam hal memberi dampak atau pengaruh kepada audience.

Treatment berupa penayangan film Merah Putih (2009) dapat di kaitkan dengan teori stimulus sehingga perubahan perilaku merupakan sebuah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pada dasarnya teori ini berkaitan dengan pendapat mengenai perubahan tingkah laku, terhadap kualitas stimulus yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya, value dari sources misalnya trackrecor kepemimpinan, dan model bicara yang menggambarkan keberhasilan perubahan seseorang, kelompok, dan masyarakat.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa sample penelitian yaitu mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare, telah memiliki jiwa nasionalisme yang tergolong tinggi dengan nilai awal 300-301. Sehingga dengan adanya treatment atau perlakuan yang di berikan berupa penayangan film Merah Putih (2009) menambah tingkat nasionalisme sample penelitian. Pada perhitungan nilai akumulatif berdasarkan coding book nilai terendah pada satu kelas yaitu 108 dan nilai tertinggi berada pada 324. Hal ini membuktikan bahwa sampel penelitian telah berada pada kategori tinggi yaitu 300-301 yang termasuk dalam 256-point hingga 324 point.

Penayangan film nasionalis seperti film Merah Putih (2009) memiliki pengaruh terhadap sikap nasionalisme khalayak. Timbul efek afektif apabila terjadi perubahan dengan apa yang dirasakan, dibenci ataupun disenangi audience. Selain itu efek yang merujuk pada tingkah laku nyata adalah efek behavioural yang bisa diamati seperti perilaku, kegiatan atau kebiasaan.

Namun pada penelitian ini peningkatan sikap nasionalisme dan cinta tanah air yang terjadi tidak begitu besar dan hanya meningkat sebesar 4,33% dari hasil pretest terhadap posttest yang telah dilakukan. Sehingga pada rumusan masalah mengenai seberapa besar rasa cinta tanah air dan bangsa mahasiswa KPI 19 Sebelum dan sesudah menonton film Merah Putih (2009)? telah terjawab dari hasil penelitian. Yang berasal dari nilai point kelompok kontrol pra test dengan nilai 301 dan kelompok treatment pra test dengan nilai 300 kemudian setelah diberikan perlakuan berupa menonton film Merah Putih (2009) terjadinya peningkatan dari posttest dengan nilai 313.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kuesioner atau angket. Terdapat 6 pertanyaan yang diberikan kepada responden baik dari pretest maupun posttest. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variable Y dan X, variable Y yaitu perkembangan nasionalisme sedangkan variable X adalah film Merah Putih (2009). Masing-masing dari variable tersebut dibagi terhadap masing-masing 3 pertanyaan. Variabel X berada pada pertanyaan 1,3,5 sedangkan untuk variable Y pada pertanyaan 2,4,6.

Rumusan masalah yang pertama sebagai representatif terhadap variable X. Dengan nilai pada kelompok kontrol pretest dihasilkan nilai pertanyaan 1 (51), pertanyaan 3 (54), pertanyaan 5 (49). Kemudian pada kelompok treatment pretest dihasilkan pertanyaan 1 (49), pertanyaan 3 (52), pertanyaan 5 (50). Nilai ini akan dibandingkan terhadap nilai hasil dari posttest kelompok treatment yaitu pertanyaan 1 (53), pertanyaan 2 (54), pertanyaan 3 (54). Sesuai dengan yang ada pada hasil penelitian memiliki perkembangan dari sebelum atau pretest terhadap setelah atau posttest yang tidak begitu signifikan atau dengan rentan nilai yang tidak begitu signifikan. Sehingga dapat di artikan bahwa sikap mahasiswa terhadap film Merah Putih (2009) memiliki peningkatan walaupun tidak begitu tinggi.

Sehingga sikap mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare sebelum menonton film merah putih (2009) sudah memiliki sikap respon yang baik terhadap film Merah Putih (2009) kemudian setelah menonton film terjadinya peningkatan terhadap sikap dari sampel, dengan perhitungan total nilai dari variable X yaitu pertanyaan pretest 1 dengan nilai rata-rata 50, pertanyaan pretest 3 dengan nilai rata-rata 53, pertanyaan pretest 5 dengan nilai rata-rata 49,5.

Sedangkan pada pertanyaan posttest 1 dengan nilai 53, pertanyaan posttest 3 dengan nilai 54, pertanyaan posttest 5 dengan nilai 54. Dengan perbandingan sebagai berikut :  $50 > 53$ ,  $53 > 54$ ,  $49,5 > 54$ .

Rumusan masalah yang kedua sebagai representatif terhadap variable Y. Dengan nilai pada kelompok kontrol pretest dihasilkan nilai pertanyaan 2 (41), pertanyaan 4 (54), pertanyaan 6 (52). Kemudian pada kelompok treatment pretest dihasilkan pertanyaan 2 (41), pertanyaan 4 (54), pertanyaan 6 (54). Nilai ini akan dibandingkan terhadap nilai hasil dari posttest kelompok treatment yaitu pertanyaan 2 (44), nilai pertanyaan 4 (54), nilai pertanyaan 6 (54). Sesuai dengan yang ada pada hasil penelitian memiliki perkembangan dari sebelum atau pretest terhadap setelah atau posttest. Sehingga dapat diartikan bahwa perkembangan nasionalisme mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare memiliki peningkatan.

Sehingga perkembangan nasionalisme mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare sebelum menonton film Merah Putih (2009) cukup meningkat dengan total perhitungan nilai dari variable Y yaitu pertanyaan pretest 2 dengan nilai rata-rata 41, pertanyaan pretest 4 dengan nilai rata-rata 54, pertanyaan pretest 6 dengan nilai rata-rata 53. Nilai ini akan dibandingkan terhadap nilai hasil dari posttest kelompok treatment yaitu pertanyaan posttest 2 dengan nilai 44, pertanyaan posttest 4 dengan nilai 54, pertanyaan posttest 6 dengan nilai 54. Dengan perbandingan sebagai berikut :  $41 > 44$ ,  $54 > 54$ ,  $53 > 54$ .

Pertanyaan pertama pada penelitian ini yaitu, Apakah anda tertarik dengan sejarah bangsa ? pertanyaan ini menghasilkan nilai dari pretest kelompok kontrol sebesar 51 point dari 18 responden. Nilai dari pretest kelompok treatment sebesar 49 point dari 18 responden. Dan nilai dari posttest kelompok treatment sebesar 53. Sehingga nilai total  $50 > 53$  menandakan adanya peningkatan ketertarikan responden terhadap sejarah bangsa. Merujuk pada pandangan Suyadi (2013:9), rasa cinta tanah air adalah tingkah laku atau implementasi dari rasa bangga, setia, dan penghargaan terhadap semua yang dimiliki oleh bangsa dan negaranya sendiri, sehingga tidak mudah menerima tawaran apapun itu dari bangsa lain yang dapat merugikan bangsanya sendiri. Pada kesimpulannya rasa cinta tanah air ini dapat melindungi bangsa dan negaranya dari segala macam gangguan dan ancaman.

Pertanyaan kedua pada penelitian ini yaitu, Apakah anda seorang yang sangat nasionalisme? pertanyaan ini menghasilkan nilai dari pretest kelompok kontrol sebesar 41 point dari 18 responden. Nilai pretest kelompok treatment sebesar 41-point dari 18 responden. Dan nilai dari posttest kelompok treatment sebesar 44. Sehingga nilai total  $41 > 44$  menandakan adanya peningkatan terhadap sikap nasionalisme responden. Pada pertanyaan kedua ini jika mengacu ke pertanyaan lainnya, pertanyaan kedua merupakan pertanyaan dengan nilai terendah. Sehingga dapat diartikan dan dilihat dari tabel coding sheet penelitian bahwa kebanyakan responden memilih ragu-ragu terhadap pertanyaan kedua. Menurut Smith, problem yang mendominasi bangsa ini merupakan tema utama dari Nasionalisme. Suatu ideologi yang meletakkan bangsa pada pusat masalah dan berusaha mempertinggi kebenarannya biasa disebut dengan kata Nasionalisme. Akan tetapi menurut Smith, pernyataan ini masih ambigu. Ia memperjelas dengan cara menyempurnakan dan mengambil langkah yang lebih jauh, sebagai tempat Nasionalisme dalam usaha mempertinggi derajat bangsa saat menetapkan sasaran utama. Ada tiga sasaran umum yang diusung oleh Smith, yaitu ada otonomi nasional, kesatuan nasional, dan identitas nasional. Suatu bangsa sulit untuk melansungkan hidup jika tidak ada tiga sasaran ini, itu pendapat menurut para nasionalis.

Pertanyaan ketiga pada penelitian ini yaitu, Apakah anda bangga terhadap perjuangan bangsa Indonesia? pertanyaan ini menghasilkan nilai dari pretest kelompok kontrol sebesar 54-point dari 18 responden. Nilai pretest kelompok treatment sebesar 52-point dari 18 responden. Dan nilai dari posttest kelompok treatment sebesar 54-point dari 18 responden. Sehingga nilai total  $53 > 54$  menandakan adanya peningkatan terhadap sikap bangga responden terhadap perjuangan bangsa Indonesia. Kata Nasionalisme muncul dan lahir dari bahasa Inggris nation dan bahasa Belanda *natie*, yang artinya bangsa. Defenisi Nasionalisme yang dikaitkan dengan perasaan bangga terhadap kebangsaan itu telah dijelaskan oleh pemikir pemikir seperti Joseph Ernest Renan dan Otto Bouwer.

Penganut aliran nasionalisme yang berdasar oleh faktor kemanusiaan dalam hal ini Joseph Ernest Renan, mengatakan bahwa adanya suatu bangsa karena munculnya rasa kemauan untuk

bersatu (satu suara persatuan). Sedangkan, pandangan dari Otto Bouwer terkait mengenai nasionalisme yaitu muncul karena adanya persamaan perangai dan tingkah laku pada saat memperjuangkan persatuan dan nasib bersama.

Pertanyaan keempat pada penelitian ini yaitu, Apakah anda menghargai jasa para pahlawan ? pertanyaan ini menghasilkan nilai dari pretest kelompok kontrol sebesar 54 point dari 18 responden. Nilai pretest kelompok treatment sebesar 54-point dari 18 responden. Dan nilai dari posttest kelompok treatment sebesar 54-point dari 18 responden. Sehingga nilai total  $54 > 54$  menandakan tidak adanya perubahan sikap menghargai jasa para pahlawan bagi responden. Karena pada pretest responden telah mendapatkan nilai maksimal yaitu 54 sehingga sikap menghargai jasa para pahlawan bagi mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare sudah sangat tinggi.

Pertanyaan kelima pada penelitian ini yaitu, Apakah anda mencintai sejarah bangsa indonesia ? pertanyaan ini menghasilkan nilai dari pretest kelompok kontrol sebesar 49 point dari 18 responden. Nilai pretest kelompok treatment sebesar 50-point dari 18 responden. Dan nilai dari posttest kelompok treatment sebesar 54-point dari 18 responden. Sehingga nilai total  $49,5 > 54$  menandakan cukup besar peningkatan yang terjadi pada mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare terhadap rasa cinta kepada sejarah bangsa Indonesia. Menurut pandangan (Widagdo, n.d.) perasaan bangga karena menjadi bangsa Indonesia itu termasuk rasa cinta terhadap tanah air, dan menerima segala kelebihan serta kekuarangan negaranya.<sup>1</sup> Menurut pandangan (Endang Mulyatiningsih, n.d.) , rasa bangga, rasa cinta terhadap tanah air, merupakan suatu kasih sayang kepada tempat kelahirannya. Berdasarkan dari kedua pandangan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa cinta tanah air adalah rasa bangga menjadi bangsa Indonesia dan rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya.

Pertanyaan keenam pada penelitian ini yaitu, Apakah anda bangga menjadi warga negara indonesia ? pertanyaan ini menghasilkan nilai dari pretest kelompok kontrol sebesar 52 point dari 18 responden. Nilai pretest kelompok treatment sebesar 54-point dari 18 responden. Dan nilai dari posttest kelompok treatment sebesar 54-point dari 18 responden. Sehingga nilai total  $53 > 54$  menandakan adanya peningkatan yang terjadi pada mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare terhadap sikap bangga menjadi warga negara Indonesia. Peningkatan yang terjadi tidak begitu besar karena sebelum diberikan treatment responden telah memiliki nilai yang cukup tinggi terhadap kebanggaan menjadi warga negara Indonesia. Merujuk pada paham (Murti, 2008) suhrasa semangat kebangsaan ini merupakan tanda psikologis atau berupa rasa persamaan dari beberapa manusia yang menimbulkan kesadaran bagi bangsa.<sup>2</sup> Melihat dari pengertian diatas, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu sikap mental dan perilaku individu atau masyarakat yang menimbulkan rasa persamaan dan menunjukkan pengabdian terhadap bangsa dan tanah airnya, merupakan suatu rasa semangat kebangsaan.

Sehingga dari perhitungan nilai akumulatif dapat diartikan bahwa nilai dari pra test maupun posttest telah berada pada nilai skema yang tergolong tinggi dengan nilai pra test kontrol 301 dan nilai pra test treatment 300. Dibandingkan dengan nilai posttest kelompok treatment 313. Sedangkan pembangian kelompok nilai yang ada pada skema perhitungan nilai akumulatif, kategori rendah memiliki nilai dari 108 hingga 180, kemudian untuk kategori sedang berada pada nilai 180 hingga 252, sedangkan kelompok nilai yang tergolong tinggi yaitu dari nilai 252 hingga nilai maksimal 324. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai pra test dan posttest pada penelitian pengaruh film Merah Putih (2009) terhadap perkembangan nasionalisme mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare sudah berada pada kategori tinggi baik sebelum diberikan treatment ataupun setelah diberikan treatment berupakan penayangan film Merah Putih (2009).

Cara untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai perjuangan serta nilai-nilai sejarah yang pernah ada, selain itu pesan moral yang ada pada film Merah Putih (2009) dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan membuat karakteristik mahasiswa KPI angkatan 19 IAIN Parepare mewujudkan harapan penerus bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan individu Indonesia agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mempunyai keterampilan serta pengetahuan, kesehatan jasmani rohani, kepribadian dan kemandirian serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Para manusia intelektual jika dikaitkan dengan tujuan sistem pendidikan nasional merupakan seseorang yang mempunyai jiwa patriotik, dan cinta tanah air, serta memiliki semangat kebangsaan, lalu mereka juga sadar akan sejarah perjuangan bangsa dan bagaimana perilaku menghargai jasa para pahlawan.

Nilai nilai agama dan nilai nilai luhur jelas terkandung dalam rangkuman sejarah perjuangan bangsa, yang tentu harus selalu dipelihara dan dibina dengan memperkuat pengamalan nilai nilai pancasila. Dalam hal ini tempat pendidikan formal atau sekolah, tentunya sangat memiliki peran yang besar dalam membentuk karakteristik, pribadi generasi muda yang lebih baik dan beretika, terdidik, serta mencintai bangsa dan negaranya sendiri.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Respon Mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare terhadap Film Merah Putih yang telah selesai dilakukan oleh Penulis, maka Penulis menyimpulkan kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini, yakni:

Berdasarkan Tabel 10 diatas menunjukkan 17 responden dengan presentase 94,44% memilih Iya terhadap pertanyaan terkait, 1 responden memilih Tidak dengan presentase 5,56% dan tidak ada responden yang memilih Ragu-Ragu dengan presentase 0%.

Sehingga sikap mahasiswa KPI angkatan 2019 IAIN Parepare sebelum menonton film Merah Putih (2009) sudah memiliki sikap respon yang baik terhadap film merah putih (2009) kemudian setelah menonton film terjadinya peningkatan terhadap sikap dari sampel, dengan perhitungan total nilai dari variable X yaitu pertanyaan pretest 1 dengan nilai rata-rata 50, pertanyaan pretest 3 dengan nilai rata-rata 53, pertanyaan pretest 5 dengan nilai rata-rata 49,5.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Endang Mulyatiningsih. (n.d.). Metodologi Penelitian Terapan. *Alfabeta*.
- Martaniah, S. . (1990). Konsep dan Alat Ukur Kualitas Berbangsa dan Bernegara. *Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*.
- Murti, S. (2008). Pembuatan Karbon Aktif dari Tongkol Jagung untuk Adsorpsi Molekul Amonia dan Ion Krom. *Skripsi Universitas Indonesia, Depok*.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Widagdo. (n.d.). Masalah dan Tatalaksana Penyakit Infeksi Pada Anak. Jakarta. *CV Sagung Seto*.